

RESIMEN MAHASISWA SEBAGAI PENYEMPURNAAN PENGABDIAN DENGAN ILMU PENGETAHUAN DAN ILMU KEPRAJURITAN DALAM RANGKA PENGUATAN BELA NEGARA DI PERGURUAN TINGGI

Raden Umar¹

¹ Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika
raden.rnm@bsi.ac.id

Abstract

State defense is a must that should be formed in the soul of the nation's children in order to love the nation and homeland. Through this thought, when Indonesia wants to achieve state sovereignty, of course, it requires several efforts or strategies needed in achieving this. Because in its understanding, of course the situation in Indonesia will not be separated from a threat and also a challenge, this requires a society that does have a high level of loyalty to the State in this case the Student Regiment as the front guard among students. In writing this article, the author is interested in writing about state defense efforts made by the Student Regiment in higher education. In this paper, the author uses a qualitative methodology, with a descriptive approach. The author uses a qualitative approach because this research is a form of social interaction that is formed and also explores, analyzes and interprets events or phenomena that occur more deeply regarding student regiments in state defense, in which case there are several cases of student regiments that have a positive impact, but there are also several student regiments that have a negative impact in their implementation. This research also uses the theory of the concept of role and political participation in analyzing cases more deeply. So that the results of the discussion will be more towards knowing the role of the student regiment and also the community's view of the student regiment in higher education.

Keywords: science, science of warriorship, student region, college

Abstrak

Bela negara adalah keharusan yang patut dibentuk pada jiwa anak bangsa guna kecintaan terhadap bangsa dan tanah air. Melalui pemikiran tersebut, ketika Indonesia ingin mencapai kedaulatan negara tentunya membutuhkan beberapa upaya atau strategi yang dibutuhkan di dalam mencapai hal tersebut. Karena pada pemahamannya, tentu keadaan yang ada di Indonesia tidak akan terlepas jauh dari sebuah ancaman dan juga tantangan, hal ini membutuhkan masyarakat yang memang memiliki tingkat loyalitas tinggi kepada Negara dalam hal ini Resimen Mahasiswa sebagai garda terdepan dikalangan mahasiswa. Pada penulisan artikel ini, penulis tertarik untuk menulis mengenai upaya bela negara yang dilakukan oleh Resimen Mahasiswa di perguruan tinggi. Pada tulisan ini, penulis menggunakan metodologi kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebab dalam penelitian ini merupakan bentuk interaksi sosial yang terbentuk dan juga mengeksplorasi, menganalisis serta menafsirkan peristiwa atau fenomena yang terjadi lebih mendalam mengenai resimen mahasiswa dalam bela negara, yang dalam hal ini terdapat beberapa kasus resimen mahasiswa yang memberikan dampak positif, tetapi juga terdapat beberapa resimen mahasiswa yang memberikan dampak negatif di dalam pelaksanaannya. Penelitian ini juga menggunakan teori konsep peran dan partisipasi politik di dalam menganalisis kasus lebih mendalam. Sehingga hasil pembahasannya nanti lebih kearah mengetahui

peran resimen mahasiswa dan juga pandangan masyarakat mengenai resimen mahasiswa yang ada pada perguruan tinggi.

Kata Kunci: ilmu pengetahuan, ilmu keprajuritan, resimen mahasiswa, Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Perdamaian, perlindungan warga dari ancaman, dan pertahanan kedaulatan adalah keinginan setiap negara. Namun, keinginan tersebut tidak dapat dicapai secara instan. Jika dibandingkan dengan negara demokrasi lainnya, seperti India dan Amerika Serikat, Indonesia dianggap sebagai contoh demokrasi yang sangat baik. Oleh karena itu, untuk mencapai kedaulatan Indonesia, diperlukan beberapa upaya atau strategi. Ini karena keadaan yang ada di Indonesia pasti akan dipenuhi dengan ancaman dan tantangan, dan ini membutuhkan masyarakat yang setia kepada negara.

Pemerintah Indonesia telah membuat berbagai rencana untuk menangani berbagai hambatan, ancaman, tantangan, dan gangguan yang datang dari dalam dan luar negeri. Selain itu, strategi yang dibuat bertujuan untuk mencapai tujuan dan prinsip bangsa Indonesia. Memaksa seluruh rakyat Indonesia untuk menjadi bela negara adalah strategi yang digunakan pemerintah. Pada dasarnya, pasal 27 ayat 3 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara", dan pasal 30 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara."

Secara umum, bela negara adalah sikap cinta tanah air atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan hidup bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, menurut pengertian yang diberikan oleh Undang-

Undang Republik Indonesia No.3 tahun 2002 (Kementerian Pertahanan, 2017). Setelah kita tahu betapa pentingnya bela negara, kita juga harus tahu apa artinya sebenarnya. Adanya sikap seorang individu yang didasarkan pada tekad untuk berperilaku sebagai warga negara dikenal sebagai "bela negara." Orang tersebut mungkin menjiwai patriotismenya. Menurut Indriyani (2019), individu tersebut bahkan rela melakukan banyak hal, termasuk berkorban, untuk memastikan kelangsungan hidup negara tetap aman.

Yusgiantoro mengatakan bela negara adalah sikap yang ditunjukkan oleh warga negara terhadap keberlangsungan negara mereka. Sutarman kemudian mendefinisikan bela negara sebagai upaya mengabdikan diri pada negara secara fisik atau tidak. Sebaliknya, Sunarso mendefinisikan bela negara sebagai upaya untuk mempertahankan kemerdekaan melalui persatuan dengan mempertahankan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (Admin, 2020).

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, warga negara Indonesia memiliki berbagai cara untuk berkontribusi pada bela negara, keamanan, dan kedaulatan negara. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan bergabung dengan organisasi bela negara yang tergabung dalam badan pemerintah atau organisasi kampus seperti resimen mahasiswa atau menwa.

Secara umum, sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata) mencakup masyarakat di

luar militer, biasanya mahasiswa, yang dilatih untuk membela dan mempertahankan NKRI melalui pelatihan yang mirip dengan TNI, seperti bela diri, taktik, pertempuran, navigasi, dan sebagainya. Resimen mahasiswa sering terlihat di perguruan tinggi atau kampus, dan mereka biasanya dibentuk sebagai organisasi mahasiswa. Resimen mahasiswa ini dapat dianggap sebagai organisasi karena keberadaannya berfungsi sebagai alat pertahanan dan keamanan untuk mempromosikan bela negara.

Melihat penjabaran di atas tentang pentingnya bela negara dan bagaimana Resimen mahasiswa berkontribusi padanya, jelas bahwa beberapa tindakan bela negara harus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor, termasuk menwa yang telah disebutkan di atas. Untuk menciptakan bela negara dengan integrasi nasional dan memenuhi hak dan kewajiban cinta tanah air Indonesia, negara harus membangun pondasi kekuatan militer yang kokoh dan kuat. Pada akhirnya, penulisan dalam tulisan ini menjadi diskusi yang sangat menarik karena fakta bahwa Resimen mahasiswa sangat penting untuk upaya bela negara.

Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin mempelajari lebih lanjut peristiwa atau fenomena yang terjadi di resimen mahasiswa bela negara. Data yang dikumpulkan dalam tulisan ini diperoleh dengan menggunakan metode studi literatur seperti artikel jurnal, penelitian sebelumnya, dan juga melalui website resmi pemerintah dan portal berita.

Pembahasan Bela Negara

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sejarah panjang penjajahan dan perjuangan untuk kemerdekaan. Masyarakat Indonesia mengorbankan banyak hal untuk mengusir penjajah dan merebut kembali Indonesia dari mereka. Pada akhirnya, pengorbanan dan perjuangan ini membawa Indonesia menjadi negara kesatuan yang merdeka. Tentu saja, hal itu dapat dianggap sebagai representasi atau manifestasi dari cinta tanah air dan bela negara.

Menurut Dewan Ketahanan Republik Indonesia (2018), bela negara sendiri dapat didefinisikan sebagai gagasan yang dibuat oleh para pemimpin negara dan termasuk dalam peraturan perundang-undangan yang membahas sikap patriotisme individu dan kelompok untuk mempertahankan kepentingan dan eksistensi negaranya. Konsep bela negara muncul sebagai peringatan Hari Bela Negara. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia yang menjabat pada saat itu, hari peringatan tersebut diresmikan pada tanggal 18 Desember 2006. Setelah Yogyakarta berhasil diambil alih oleh Belanda, Bukittinggi ditetapkan sebagai Ibu Kota Negara Indonesia. Ini adalah awal peringatan Hari Bela Negara.

Pemilihan Kota Bukittinggi sebagai Ibu Kota Negara Indonesia karena berperan penting dalam mempertahankan dan melanjutkan perjuangan kemerdekaan Indonesia dan menjadi kota perjuangan. Peristiwa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang terjadi di Bukittinggi, Sumatera Barat, pada 19 Desember 1945 menandai peralihan Ibu Kota. Oleh karena itu, 19 Desember ditetapkan sebagai Hari Bela Negara untuk memperingati peristiwa penting tersebut (Kementerian Pertahanan, 2017).

Tidak diragukan lagi, sebagai warga negara Indonesia, kita memiliki

tanggung jawab untuk melindungi dan membela negara kita dari berbagai ancaman dan gangguan. Konsep bela negara sendiri tidak selalu terkait dengan tindakan fisik, seperti bergabung dengan militer atau berperang, antara lain. Namun, hal ini juga dapat dicapai secara tidak langsung dengan menanamkan rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia dalam diri individu. Selain itu, bela negara juga merupakan bentuk bela negara yang tidak fisik, yaitu berpartisipasi aktif dalam mewujudkan nilai dan kemajuan negara dan bangsa.

Konsep bela negara jelas memiliki tujuan yang ingin dicapai. Di antara tujuan bela negara adalah sebagai berikut:

1. Menghormati dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
2. Menjaga dan mempertahankan keamanan, keberlangsungan hidup, dan kenyamanan bangsa dan negara.
3. Menjaga dan melindungi jati diri, eksistensi, dan identitas bangsa Indonesia.
4. Menunjukkan kecintaan pada tanah air dan berusaha melakukan yang terbaik untuk negara.

Selain itu, adapun manfaat akan adanya sikap bela negara untuk bangsa Indonesia yaitu ikut serta melindungi keutuhan wilayah dan ikut membantu mempertahankan bangsa Indonesia dari segala ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Sikap bela negara tidak hanya memberikan dampak untuk bangsa Indonesia, akan tetapi juga memiliki manfaat untuk individu atau kelompok yang menerapkan.

Salah satu manfaat dari menerapkan sikap bela negara adalah sebagai berikut: (1) membantu mengembangkan sikap jujur, disiplin waktu, perilaku membantu sesama, rasa kepedulian yang tinggi, dan banyak lagi;

(2) membentuk fisik dan mental yang kuat dan tangguh; (3) menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme; (4) membantu mengembangkan dan melatih jiwa kepemimpinan; dan (5) membantu menghindari sikap buruk seperti tidak jujur (Dewan Ketahanan Republik Indonesia, 2018).

Karena ada banyak cara untuk melakukan bela negara, setiap warga negara Indonesia harus memiliki sikap bela negara dan menerapkannya. Dengan demikian, semua orang, dari anak-anak hingga dewasa, dapat melakukan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik untuk membantu pemerintah menjaga dan melindungi keutuhan bangsa Indonesia.

Sejarah dan Dinamika Resimen Mahasiswa (Menwa)

Resimen mahasiswa atau Menwa identik dengan organisasi mahasiswa atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang memiliki kegiatan hampir serupa dengan militer. Hal ini memang sudah terjadi sejak lama. Kemunculan resimen mahasiswa telah hadir sejak lama dan memiliki sejarah yang panjang.

Secara historis, resimen mahasiswa dimulai pada akhir tahun 1950-an. Pembentukannya juga didasarkan pada keadaan politik yang tidak stabil dan banyaknya pemberontakan di seluruh Indonesia pada saat itu. Jadi, pada tahun 1957, pemerintah Indonesia menetapkan keadaan darurat perang. Melihat hal itu mendorong pembentukan resimen mahasiswa. Resimen siswa awalnya disebut Wajib Latih (Wala). Di sini, itu bukanlah program militer; itu adalah program pendidikan dasar yang mendidik masyarakat untuk mempertahankan diri. Pendidikan ini hanya untuk siswa yang tinggal di Jawa Barat. Komando Daerah Militer (Kodam) Siliwangi mempersiapkan siswa untuk menghadapi ancaman dari

kelompok Darul Islam atau Tentara Islam Indonesia (DI/TII) (Matanasi, 2021).

Presiden Soekarno membentuk Tri Komando Rakyat (Trikorra) pada 19 Desember 1961 untuk merebut kembali Irian Barat dari Belanda. Pada saat itu, Wala kembali membantu pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia ingin Wala ditambahkan ke semua perguruan tinggi di Indonesia karena mahasiswa dapat membantu mempertahankan NKRI. Pada tanggal 24 Januari 1963, Surat Keputusan Bersama (SKB) No. M/A/20/63 dikeluarkan oleh wakil menteri urusan pertahanan dan menteri perguruan tinggi. Ini memiliki beberapa isi. Yang pertama adalah bahwa latihan pertahanan harus dimasukkan ke dalam kurikulum perguruan tinggi. Yang kedua adalah bahwa universitas harus membentuk resimen mahasiswa (Matanasi, 2021).

Resimen mahasiswa selalu berubah setiap tahun. Pada awalnya, resimen mahasiswa berada di bawah naungan militer. Namun, karena beberapa hal yang terjadi dan karena koordinasi yang buruk antara pimpinan perguruan tinggi dan Kodam saat mengadakan kegiatan, akhirnya resimen mahasiswa tidak lagi dipegang atau di bawah naungan militer. Sebaliknya, mereka sekarang menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di bawah naungan pimpinan masing-masing perguruan tinggi.

Berikut ini adalah lambang dan unsur lambang dari resimen mahasiswa:



Gambar 1
Logo Resimen Mahasiswa

Sumber: Image Google.com

Adapun unsur-unsur yang terdapat pada lambang resimen mahasiswa ini yaitu (Satmenwa, 2016):

1. Bintang, Jangkar, Sayap Burung, dan Lambang Polri memiliki arti bahwa angkatan dan polri menaungi resimen mahasiswa.
2. Perisai segi lima memiliki arti keteguhan *attitude*.
3. Pena dan Senjata memiliki arti setiap individu yang tergabung ke dalam resimen mahasiswa memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan.
4. Buku Tulis memiliki arti yaitu tidak hanya menjalankan tugas-tugas sebagai resimen mahasiswa, akan tetapi ilmu pengetahuan juga harus tetap di kembangkan.
5. Padi dan Kapas merepresentasikan dari Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia.
6. Semboyan resimen mahasiswa.

Resimen mahasiswa memiliki semboyan yang berasal dari bahasa Sansekerta. Memiliki sebutan dengan "Widya Castrena Dharmasiddha". Semboyan tersebut memiliki makna yaitu "Penyempurnaan Pengabdian Dengan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu

Keprajuritan". Adapun arti dari ilmu pengetahuan merujuk pada bidang keilmuan yang didapatkan oleh mahasiswa, sedangkan untuk ilmu keprajuritan merujuk pada jiwa kepemimpinan, kesatria, dan perwira (Satmenwa, 2016).

Kegiatan Resimen Mahasiswa (Menwa) ini dianggap dapat berkontribusi secara signifikan pada berbagai kegiatan sosial yang sedang berlangsung. Namun, tidak jarang, keberadaan Resimen Mahasiswa (Menwa) ini menghasilkan situasi yang banyak orang tidak setuju dengannya. Beberapa contoh kasus positif dan negatif akan dijelaskan dalam studi kasus di bawah ini. Menurut pendapat saya, hal ini sangat menarik mengingat bahwa tujuan Resimen Mahasiswa (Menwa) sebelumnya menjadi bentuk upaya pembentukan bela negara yang dianggap sangat positif, tetapi juga dapat menghasilkan hal-hal negatif, yang menuntut kita untuk bersikap fleksibel saat melakukan upaya bela negara yang disebutkan sebelumnya.

Studi Kasus

Kehadiran Resimen Mahasiswa (Menwa) saat ini sering dikaitkan sebagai salah satu cara untuk mengimplementasikan dan membangun postur pertahanan negara, namun keberadaan Resimen Mahasiswa (Menwa) di setiap perguruan tinggi tentunya memiliki aspek positif dan negatif dalam implementasinya. Karena setiap lembaga baik formal maupun non formal dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sudah pasti mendapati dirinya berada pada posisi yang memberikan dampak baik maupun buruk bagi masyarakat di sekitarnya.

Memahami hal tersebut di atas, berikut ini adalah contoh kasus Resimen Mahasiswa (Menwa) yang memberikan dampak positif dan negatif pada perguruan tinggi negeri yang berbeda. Keberadaan

Resimen Mahasiswa (Menwa) di berbagai perguruan tinggi memiliki peran positif. Salah satu sikap positif tersebut kini datang dari Universitas Airlangga yang tak kenal lelah untuk terus berprestasi melalui organisasi unit kegiatan mahasiswanya. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tersebut berhasil menjuarai lomba ketangkasan akar rumput yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Diketahui bahwa kategori lomba yang diselenggarakan meliputi berbagai kategori seperti halang rintang, off-road, selain tes akademik dan juga orientasi yang dilakukan di awal proses kompetisi. Kegiatan lomba yang banyak menguras tenaga dan pikiran melalui tes ini tidak menjadi halangan bagi para anggota Resimen Mahasiswa (Menwa) Unair untuk berkompetisi, karena mereka dipersiapkan secara mental dan fisik dengan latihan yang berkesinambungan setiap harinya, seperti lari setiap hari minimal 3 kilo hingga psikotes dan juga memahami sejarah Indonesia secara lebih mendalam. Bahkan tidak berhenti sampai disitu, Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas Airlangga juga mempelajari materi-materi yang berhubungan dengan pertahanan di luar negeri, seperti belajar menggunakan kompas. Hal-hal tersebut merupakan beberapa hal yang mendorong Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas Airlangga untuk menghadapi dan mengatasi tantangan persaingan yang dibentuk oleh Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Universitas Airlangga, 2018).

Melalui kasus di atas, dapat dilihat dan dipahami bahwa Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas Airlangga nampaknya memberikan hal yang positif terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) kampus Universitas Airlangga, bahkan menurut saya, keberadaan positif ini tidak hanya berdampak baik bagi Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas

Airlangga saja, namun menurut saya, berita positif ini dapat membawa perspektif positif yang baru bagi seluruh masyarakat terhadap dunia kemahasiswaan. Resimen Mahasiswa (Menwa) di setiap Universitas. Bahwa keberadaan Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas sebenarnya secara tidak langsung dapat mendukung aksi-aksi mahasiswanya dalam melakukan bela negara atau setidaknya dapat bertahan dari tantangan yang ada dari segi kedisiplinan yang kuat.

Hal ini dapat membentuk persepsi atau pandangan baru di masyarakat, mengingat tidak semua Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas memiliki hal yang positif. Karena keberadaan Resimen Mahasiswa (Menwa) juga terkadang membawa dampak atau opini yang dianggap kurang baik. Pengalaman Resimen Mahasiswa (Menwa) Perguruan Tinggi Negeri yang mendapat pemberitaan negatif dan mendapat opini yang dianggap kurang baik juga terdapat di beberapa perguruan tinggi negeri Indonesia, yaitu Universitas Sebelas Maret (UNS) dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ).

Sebelumnya, resimen mahasiswa memberikan dampak positif. Namun tentu saja resimen mahasiswa juga dapat memberikan dampak negatif. Belakangan ini, resimen mahasiswa menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu resimen mahasiswa dari salah satu universitas di Indonesia, Universitas Sebelas Maret (UNS), memakan korban jiwa. Mengutip berita dari Tirto.id, salah satu mahasiswa UNS yang menjadi bagian dari resimen mahasiswa tersebut dikabarkan meninggal dunia pada 23 Oktober 2021 lalu saat menjalani latihan. Kematian ini disebabkan oleh kekerasan fisik yang dialami korban oleh dua orang

anggota resimen mahasiswa lainnya (Abdi, 2021).

Tak sampai disitu saja, beberapa waktu kemudian pada tanggal 25 September 2021, hal serupa kembali terjadi di salah satu universitas, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Veteran (UPNVJ) Jakarta. Mengutip CNNIndonesia, korban meninggal dunia saat kegiatan parade yang tergabung dalam Resimen Mahasiswa Jayakarta. Kegiatan parade ini berupa upacara yang dimulai pada pukul 09.00 dan dilanjutkan dengan long march (perjalanan jauh) dengan jarak kurang lebih 10-15 km. Padatnya jadwal kegiatan membuat para korban kelelahan bahkan sakit-sakitan. Saat kejadian itu, Komite Resimen Mahasiswa (Menwa) tidak langsung memberikan pertolongan pertama kepada korban. Karena kelalaian panitia, nyawa korban tidak terselamatkan (CNN Indonesia, 2021).

Sungguh disayangkan kecelakaan ini terjadi. Resimen Mahasiswa (Menwa) harusnya menjadi wadah untuk membantu pemerintah Indonesia di bidang pertahanan. Jika setiap Resimen Mahasiswa (Menwa) mempunyai aturan yang baik dalam mengatur organisasi dan pelaksanaan kegiatan, maka hal-hal seperti tindakan kekerasan dan tidak adanya prosedur kesehatan dan keselamatan dapat dihindari. Agar Resimen Mahasiswa (Menwa) dapat terus memberikan kontribusi yang baik bagi bangsa, namun sayangnya kini banyak masyarakat umum yang menginginkan Resimen Mahasiswa (Menwa) ditiadakan di lingkungan perguruan tinggi.

Pandangan Pemerintah Terkait Kasus Resimen Mahasiswa.

Berdasarkan studi kasus yang saya uraikan, kedua kasus ini tentu saja mendapat tanggapan berbeda dari pemerintah Indonesia. Dalam kasus positif

tentu saja pemerintah justru tampil mendukung setiap program atau kegiatan yang menggagas program pertahanan negara. Sebab menurut Menhan, ketika dilaksanakan program-program pendukung pertahanan negara maka hal ini dapat membantu pemerintah dalam menjalankan fungsinya dan juga menunjang serta menjaga jati diri suatu negara. Respon dan dukungan yang baik sangat terlihat jika kegiatan yang dilakukan Resimen Mahasiswa bersifat positif.

Sementara pada kasus-kasus negatif yang beredar di masyarakat, respons pemerintah adalah memantau kasus tersebut untuk menetapkan tersangka. Maka dari itu, dari pihak pemerintah yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ristek, ada dorongan lebih lanjut untuk meminta organisasi, termasuk seluruh Resimen Mahasiswa (Menwa) di berbagai daerah, untuk mengutamakan SOP atau misalnya saja standar operasional untuk keselamatan siswa. dalam melakukan aktivitas yang dirasa atau dianggap berisiko tinggi dalam penerapannya. Itu sebabnya pemerintah sangat mendukung proses penyidikan yang dilakukan pihak berwenang. Ada juga pihak pemerintah yang, dengan kondisi seperti ini, menyerukan pembubaran Menwa. Hal ini diprakarsai oleh Menteri Dalam Negeri atau Kementerian Dalam Negeri (Saptoyo, 2021).

Pandangan Masyarakat Terkait Kasus Resimen Mahasiswa

Munculnya pemberitaan berbagai kasus resimen mahasiswa melalui berbagai media pada hakikatnya juga mendapat tanggapan yang berbeda-beda dari masyarakat luas. Melihat pemberitaan mengenai resimen mahasiswa yang melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti menyelenggarakan perlombaan tentu saja membuat masyarakat beranggapan bahwa resimen mahasiswa

layak untuk tetap bertahan di lingkungan universitas.

Hadirnya kegiatan kompetitif yang diselenggarakan oleh salah satu resimen mahasiswa universitas ini memang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan juga lingkungan.

Manfaat yang diperoleh dari kompetisi ini adalah, pertama, membantu membangun kekuatan fisik dan mental dalam menghadapi tantangan, kedua, menambah pengetahuan dan persepsi terkait pertahanan, dan terakhir, melatih diri agar mempunyai jiwa bersaing, tidak pantang menyerah dan pantang menyerah. jujur. Tak hanya itu, sebagian masyarakat menilai resimen mahasiswa ternyata juga bisa digunakan untuk kegiatan positif lainnya, seperti kegiatan sosial, dan tidak hanya sekedar kegiatan fisik terus menerus.

Apalagi kemunculan pemberitaan negatif tentang resimen mahasiswa langsung mengubah opini masyarakat. Banyak warga yang menilai keberadaan resimen mahasiswa saat ini sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat ini. Sebab, bangsa Indonesia sudah tidak lagi berada dalam kondisi darurat perang atau mendesak untuk melakukan respons. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah menyusun strategi untuk membantu mempertahankan NKRI melalui Komponen Cadangan (Komcad). Komcad sendiri merupakan aset nasional yang siap memperkuat dan membantu komponen utama jika terjadi ancaman atau kerusuhan. Pemerintah tidak mewajibkan semua orang untuk ikut serta dalam Komcad, sehingga program ini hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin bersama-sama membantu pemerintah Indonesia dalam menjalankan kegiatan pertahanan.

Oleh karena itu, masyarakat memandang keberadaan resimen mahasiswa sudah tidak diperlukan lagi di kalangan masyarakat, khususnya di

kalangan mahasiswa. Jika memang ingin tetap memiliki resimen mahasiswa, maka kegiatan yang dilakukan dapat menyangkut unsur pertahanan negara. Bagaimana memberikan ilmu dan wawasan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, menciptakan kegiatan-kegiatan yang tidak bersifat fisik namun dapat berkontribusi bagi negara, dan sebagainya.

Teori Konsep

Berdasarkan penjelasan studi kasus yang telah diuraikan, maka dapat dikaitkan dengan salah satu teori konseptual yaitu teori konsep peran. Peran mengacu pada perilaku yang memiliki struktur, fungsi, dan versi, bukan sekadar dibaca atau diberitahukan oleh pemain. Peran adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki jabatan tertentu, baik dari jabatan dalam organisasi maupun dalam sikap Negara (Irmalita, 2015).

Menurut Daniel Katz, teori peran dipahami sebagai bentuk ekspektasi banyak pihak terhadap penguasa, dalam hal ini Resimen Mahasiswa (Menwa) (Rijal Arwin, 2020). Memahami teori peran di atas tentu saja dapat dipahami dibalik banyaknya harapan banyak pihak baik masyarakat maupun pemerintah dalam mewujudkan bela negara, namun yang saya lihat adalah Resimen Mahasiswa (Menwa) kurang memahami perannya dalam suatu sistem kehidupan organisasi.

Karena melihat kasus di atas kita melihat masih ada perilaku-perilaku yang bersifat peran seperti tidak mewakili organisasi tetapi hanya mewakili diri sendiri dan keegoisan. Dengan demikian, terlihat bahwa peran berbagai Resimen Mahasiswa (Menwa) dengan sejumlah aspek negatifnya masih cukup negatif.

Di luar itu, teori partisipasi politik dapat digunakan untuk membantu menganalisis penjelasan yang dibahas penulis. Partisipasi politik sendiri

merupakan partisipasi individu dan kelompok untuk mempengaruhi tindakan dan keputusan yang diambil oleh pemerintah. Partisipasi lebih didasarkan pada kegiatan yang dilakukan dibandingkan sikap politik. Partisipasi ini juga bisa terorganisir, damai atau tidak, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif, itulah definisi partisipasi politik menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson. Bentuk partisipasi politik yang dilakukan seseorang dapat bersifat aktif maupun pasif (Arniti, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa orang-orang yang tergabung dalam Resimen Mahasiswa yang bertujuan untuk turut serta dalam sikap bela negara dapat dikatakan sebagai bagian dari partisipasi politik yang aktif. Dimana resimen mahasiswa dapat membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan dan keputusan terkait kebijakan pertahanan. Meskipun resimen mahasiswa sebenarnya tidak memberikan suaranya, namun hal ini dapat dianggap sebagai partisipasi politik di lingkungan universitas.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa pentingnya bela negara untuk mencapai perdamaian, melindungi warga negara dari berbagai ancaman, dan menjaga kedaulatan negara Indonesia. Pentingnya upaya yang dilakukan untuk ini. Salah satu caranya adalah dengan bergabung dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Resimen Mahasiswa (Menwa).

Namun keberadaan Resimen Mahasiswa (Menwa) tidak hanya membawa dampak positif bagi dirinya, namun ternyata membawa dampak negatif bagi pemerintah bahkan keresahan masyarakat. Melalui hal tersebut, Resimen Mahasiswa (Menwa) harus memahami sikap dan kedudukan tugas pokok dan

fungsinya atas peran yang seharusnya dimiliki oleh Resimen Mahasiswa (Menwa).

Berdasarkan keadaan yang dialami pada kasus sebelumnya, diharapkan pula kedepannya Resimen Mahasiswa (Menwa) dapat melaksanakan kegiatan secara transparan berdasarkan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja dalam penerapan ilmu yang diberikan kepada anggotanya. Karena ini adalah pertahanan negara, bukan kesempatan untuk mengenali diri sendiri. Tak hanya itu, Resimen Mahasiswa (Menwa) pun harus diberikan aturan tegas dan pengawasan ketat terhadap keberadaannya di perguruan tinggi.

Hal ini agar kejadian-kejadian aksi kekerasan yang dilakukan orang-orang di lingkungan Resimen Mahasiswa (Menwa) tidak terulang kembali. Namun terlepas dari perdebatan tersebut, pada dasarnya Resimen Mahasiswa (Menwa) merupakan wadah bagi individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik yang berkaitan dengan pertahanan negara.

Daftar Pustaka

- Abdi, A. P. (2021, Oktober 31). *Diklat Menwa Uns Makan Korban, Resimen Mahasiswa Layak Digunakan?* Trito.Id. Retrieved 01 04, 2022, From <https://tirto.id/Diklat-Menwa-Uns-Makan-Korban-Resimen-Mahasiswa-Layak-Dibubarkan-Gktq>
- Admin. (2020, September 1). *Pengertian Bela Negara Adalah: Unsur, Dasar Hukum Indonesia*. Belajar Giat. Retrieved January 5, 2022, From <https://belajargiat.id/Bela-Negara-Indonesia/>
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol.4*.
- Cnn Indonesia. (2021, Desember 01). *Kronologi Mahasiswa Upn Veteran Jakarta Tewas Usai Pembaretan Menwa*. Cnnindonesia. Retrieved 01 04, 2022, From <https://www.cnnindonesia.com/Nasional/20211201073517-12-728222/Kronologi-Mahasiswa-Upn-Veteran-Jakarta-Tewas-USai-Pembaretan-Menwa>
- Dewan Ketahanan Republik Indonesia. (2018, Oktober 19). *Bela Negara: Pengertian, Unsur, Fungsi, Tujuan, Dan Manfaat Bela Negara*. Wantamas.Go.Id. Retrieved 1 4, 2022, From <https://www.wantannas.go.id/2018/10/19/Bela-Negara-Pengertian-Unsur-Fungsi-Tujuan-Dan-Manfaat-Bela-Negara/>
- Faisal; Sulkipiani, E. E. (2015). Penguatan Organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa) Untuk Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol. 2*(No. 2), 127-135.
- Irmalita, I. Y. (2015). Peran The United Nations Children's Emergency Fund (Unicef) Dalam Mengatasi Perdagangan Anak Dan Eksploitasi Seksual Di Belgia Tahun 2008-2012. *Jom Fisip, Volume 2*(No. 1).
- Kementerian Pertahanan. (2017). *Bela Negara Dalam Perspektif Strategi Dan Kebijakan Pertahanan Negara*. Puskom Publik Kemhan.
- Kementerian Pertahanan. (2017). *Sejarah Bela Negara*. Kemhan.Go.Id. Retrieved 1 04, 2022, From <https://www.kemhan.go.id/Bela-negara/Sejarah-Bela-Negara>

- Matanasi, P. (2021, Oktober 30). *Sejarah Menwa Dari Asuhan Militer Hingga Jadi Ukm Biasa*. Tirto.Id. Retrieved 01 04, 2022, From [Https://Tirto.Id/Sejarah-Menwa-Dari-Asuhan-Militer-Hingga-Jadi-Ukm-Biasa-Gkpt](https://Tirto.Id/Sejarah-Menwa-Dari-Asuhan-Militer-Hingga-Jadi-Ukm-Biasa-Gkpt)
- Rijal Arwin. (2020). Analisis Peran Resimen Mahasiswa Dalam Membantu Mengatasi Pandemi Covid-19 Tahun 2020 (Studi Resimen Mahasiswa Sulthan Thaha Provinsi Jambi). *Universitas Negeri Sultan Thaha*.
- Saptoyo, R. D. (2021, November 2). *Update Kasus Menwa Uns, Respons Rektor, Kemendikbud Hingga Mendagri Halaman All*. Kompas.Com. Retrieved January 5, 2022, From [Https://Www.Kompas.Com/Tren/Read/2021/11/02/103000565/Update-Kasus-Menwa-Uns-Respons-Rektor-Kemendikbud-Hingga-Mendagri?Page=All](https://Www.Kompas.Com/Tren/Read/2021/11/02/103000565/Update-Kasus-Menwa-Uns-Respons-Rektor-Kemendikbud-Hingga-Mendagri?Page=All)
- Satmenwa. (2016, Februari 01). *Sejarah Resimen Mahasiswa*. Ukm.Unair. Retrieved 01 04, 2022, From [Http://Resimen.Ukm.Unair.Ac.Id/2016/02/01/Sejarah-Resimenmahasiswa/](http://Resimen.Ukm.Unair.Ac.Id/2016/02/01/Sejarah-Resimenmahasiswa/)
- Sri Indriyani. (2019, Januari). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *Lex Renaissance*, Vol. 4(No. 1), 164-178.
- Universitas Airlangga. (2018, May 4). *Resimen Mahasiswa Unair Rebut Juara 2 Lomba Lintas Medan Se-Indonesia*. Universitas Airlangga. Retrieved January 5, 2022, From [Https://Www.Unair.Ac.Id/Site/Article/Read/1705/Resimen-Mahasiswa-Unair-Rebut-Juara-2-Lomba-Lintas-Medan-Se-Indonesia.Htm](https://Www.Unair.Ac.Id/Site/Article/Read/1705/Resimen-Mahasiswa-Unair-Rebut-Juara-2-Lomba-Lintas-Medan-Se-Indonesia.Htm)